



Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Model *Problem Based Learning* Kelas XI IPS di MA Mujahidin Pontianak

Siti Chintya Wulan Rajab¹⁾, Imran²⁾, Iwan Ramadhan³⁾, Maria Ulfah⁴⁾, Riama Al Hidayah⁵⁾
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: wulanrajab99@gmail.com

Received: 21 Juny 2022; Revised: 14 July 2022; Accepted: 20 August 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.2151-2164.2022>

Abstrak

Problem Based Learning dapat disebut dengan model PBL. Tujuan dilakukan penelitian ini ialah untuk mendapatkan informasi terkait perencanaan, pelaksanaan hingga hasil pembelajaran yang telah dilakukan dalam pelajaran Sosiologi melalui model *Problem Based Learning* kelas XI IPS di MA Mujahidin Pontianak. Adapun metodologi penelitian ini jenis deksriptif, kemudian sumber data terdiri atas guru Sosiologi dan empat siswa kelas XI IPS MA Mujahidin Pontianak. Pada teknik pengumpulan data, diantaranya melakukan observasi, wawancara hingga dokumentasi. Perolehan hasil penelitian membuktikan bahwa perencanaan pembelajaran telah dipersiapkan guru dengan baik. Guru telah mempersiapkan RPP, LKPD, serta menyusun materi pelajaran permasalahan sosial dalam masyarakat di *Microsoft Power Point*. Pada pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan menyesuaikan RPP. Kegiatan belajar mengajar menyesuaikan terhadap lima sintaks model PBL. Hasil pembelajaran yang diamati yaitu ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Kata Kunci:

Problem Based Learning, Sosiologi

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi setiap manusia di dunia merupakan salah satu aspek terpenting. Dapat dikatakan aspek terpenting karena setiap manusia dapat memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan dapat belajar berperilaku yang baik dengan adanya pendidikan. Sejalan dengan pendapat (Saputro & Wijayanti, 2021) dengan menyatakan melalui pendidikan proses memanusiakan manusia dalam mengembangkan kepribadian rohani dan jasmaninya. Oleh karena itu sudah seharusnya pada pelaksanaan pembelajaran guru lebih kreatif dan inovatif. Untuk mencapai pelaksanaan pembelajaran yang kreatif serta inovatif, diperlukan strategi dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik (Azizi, 2021).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru sudah seharusnya ketika mengajar materi pembelajaran memilih model pembelajaran yang sesuai dan tepat. Sebagaimana menurut (Susanti et al., 2020) yaitu guru memiliki peran untuk menggerakkan siswa dalam pembelajaran berlangsung (Ramadhan et al., 2021). (Hariyanto et al., 2020) juga menyatakan bahwa pentingnya penggunaan media atau model pembelajaran kepada siswa yang menyenangkan untuk menarik perhatian mereka untuk ikut keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan-pertimbangan dalam memilih model pembelajaran seperti tingkat perkembangan kognitif siswa, materi



pembelajaran, dan fasilitas yang ada di sekolah. Pada pembelajaran terdapat berbagai macam model, salah satu diantaranya dengan model PBL. Pada model PBL diharapkan akan menciptakan keaktifan dan menstimulus berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, daripada sekedar menggunakan model pembelajaran yang sederhana (konvensional), serta kegiatan di dalam pembelajaran juga akan lebih terarah dan jelas (Agustiningrum, 2019; Ramadhan, 2021). Menurut Anwar, Y., (2013) sosiologi merupakan ilmu yang mengkaji individu, kelompok, serta lembaga sosial sehingga membentuk masyarakat secara umum.

Menurut (Widiasworo, 2018) bahwa PBL merupakan pembelajaran yang dapat membuat siswa meneliti, menganalisis, dan mencari cara mengatasi masalah. Model pembelajaran ini saling berkaitan atau berhubungan dengan kenyataan kehidupan. Selain dapat meningkatkan pengetahuan, siswa juga dapat mengalami dan merasakan. Menurut (Ertikanto, 2016) PBL merupakan model pembelajaran agar siswa memperoleh pengetahuan baru dengan cara siswa dihadapkan pada masalah sebagai permulaan.

Berdasarkan hasil pra-riset berupa wawancara pada tanggal 26 Juli 2021 kepada guru sosiologi MA Mujahidin Pontianak yaitu ibu SQS peneliti mendapatkan informasi bahwa MA Mujahidin Pontianak adalah sekolah yang bersedia menerima dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran sosiologi model PBL atau *Problem Based Learning* kelas XI IPS di MA Mujahidin Pontianak. Kepala Sekolah beserta guru yang mengajar pelajaran sosiologi kelas XI IPS di MA Mujahidin Pontianak menerima dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam karena terdapat suatu permasalahan dalam pembelajaran sosiologi kelas XI IPS yaitu saat guru mengajar di kelas siswa banyak yang kurang aktif, siswa kurang berpikir kritis dan siswa mudah mengantuk. Guru sebagai fasilitator dalam menghadapi berbagai karakter peserta didik, sehingga guru harus berusaha agar menjadi pusat perhatian peserta didik. Sehingga perlunya menciptakan ikatan yang erat antar guru dan siswa (Ghufron, 2017). Berbagai permasalahan dihadapi guru harus ditangani (Yuhana & Aminy, 2019). Adapun di MA Mujahidin Pontianak, siswa dikatakan kurang berpikir kritis dan kurang aktif dikarenakan sebagian siswa kurang cepat dan tanggap dalam menanggapi pertanyaan yang guru berikan saat pembelajaran sosiologi di kelas.

Pada kurikulum 2013, salah satu sekolah di Pontianak yang sudah menggunakan model PBL dengan pendekatan saintifik terutama saat pembelajaran sosiologi yaitu MA Mujahidin Pontianak. Dengan adanya penelitian menggunakan model PBL diharapkan siswa mampu untuk lebih aktif, lebih berpikir kritis, menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan pada saat pembelajaran sosiologi. Alasan peneliti memilih MA Mujahidin Pontianak sebagai lokasi penelitian disebabkan adanya permasalahan yang dihadapi guru pada saat mengajar sosiologi di kelas XI IPS MA Mujahidin Pontianak. Permasalahan yang dihadapi guru sosiologi yaitu seperti siswa di kelas XI IPS banyak yang kurang aktif dan kurang berpikir kritis pada saat pelaksanaan pembelajaran sosiologi sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan dari berbagai hal diatas, peneliti perlu untuk melakukan sebuah penelitian untuk dilaksanakan. Adapun pembahasan utama dalam penelitian ini mengenai “Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Model *Problem Based Learning* kelas XI IPS di MA Mujahidin Pontianak?”



METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penelitian berbentuk kualitatif dengan memiliki tujuan menganalisis pelaksanaan pembelajaran sosiologi model PBL kelas XI IPS di MA Mujahidin Pontianak. Sejalan dengan pendapat (Ahmadi et al., 2021) dengan menyatakan penelitian dengan jenis deskriptif, hasil penelitiannya berbentuk kalimat dan kata-kata dari informan. Penelitian ini mengungkapkan sesuai dengan data, fakta, dan kenyataan yang sebenarnya. Kemudian, peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian.

Sumber data primer dan sekunder merupakan sumber data yang diperoleh oleh peneliti. Sebagaimana menurut Mahmud (2011) bahwa sumber data terdiri atas data data primer dan sekunder berdasarkan asal pengambilannya. Penelitian kualitatif teknik pengumpulan datanya terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut (Dahlia, 2021) bahwa observasi ialah sebagai teknik mengumpulkan data dengan pengamatan situasi atau kondisi dan keadaan yang ada di lapangan. Selanjutnya pada teknik wawancara menurut (Amelia & Hermaya Aditiya Nur Karsa, 2019) dengan menyatakan wawancara sebagai teknik mengumpulkan data untuk melengkapi teknik observasi, bahkan data yang diperoleh dari teknik observasi tidak didapatkan dari teknik wawancara. Sedangkan dokumentasi menurut (Sariani, 2020) yaitu dokumentasi sebagai upaya memperoleh data dari dokumen, foto, gambar penting.

Adapun yang menjadi sumber data primer yaitu guru sosiologi beserta empat siswa kelas XI IPS MA Mujahidin sebagai informan pendukung. Setelah itu, data sekunder pada penelitian ini yaitu berupa berkas, dokumen, dan dokumentasi berhubungan dengan penelitian yang dilakukan di MA Mujahidin Pontianak.

Untuk mengetahui semua jawaban pertanyaan, penggunaan teknik mengumpulkan data yaitu terdiri atas observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melaksanakan observasi atau pengamatan langsung berkaitan pelaksanaan pembelajaran sosiologi model PBL kelas XI IPS di MA Mujahidin Pontianak. Selanjutnya, peneliti mewawancarai guru mata pelajaran sosiologi dan empat siswa kelas XI IPS MA Mujahidin Pontianak yang merupakan informan dalam penelitian ini. Kemudian, untuk mendukung penelitian ini diperlukan dokumentasi seperti arsip catatan, gambar dan peristiwa yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sosiologi model PBL kelas XI IPS di MA Mujahidin Pontianak. Dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data seperti panduan observasi, panduan wawancara, dan alat dokumentasi. Panduan observasi merupakan catatan yang berfungsi untuk mencatat kegiatan yang diamati. Sedangkan, panduan wawancara merupakan kumpulan pertanyaan untuk ditanyakan saat wawancara kepada informan. Serta, alat dokumentasi seperti handphone yang dapat merekam dan mengambil gambar untuk meningkatkan keaslian data.

Teknik analisis data dilakukan peneliti dengan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut (Dianna, 2020) melakukan teknik analisis data sebagai proses penelaahan, penjabaran dan pembagian data setelah peneliti memperoleh data. Analisis yang dilaksanakan dalam penelitian kualitatif ini dimulai sejak peneliti terjun ke lapangan. Kemudian, pengujian keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik-teknik yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan pengamatan, dan triangulasi.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan Pembelajaran Sosiologi Model PBL Kelas XI IPS di MA Mujahidin Pontianak

Peneliti melakukan observasi pada perencanaan pembelajaran sosiologi tanggal 15 November 2021 dan 17 November 2021. Observasi dilakukan di ruang guru MA Mujahidin Pontianak dan di rumah ibu SQS. Dari hasil kegiatan observasi pada tanggal 15 November 2021 pukul 10.40 WIB di ruang guru MA Mujahidin Pontianak. Peneliti mengamati ibu SQS selaku guru sosiologi sedang menyusun RPP dengan model PBL dan membuat LKPD untuk kelas XI IPS MA Mujahidin Pontianak. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun oleh guru sosiologi agar membantu guru sosiologi untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran sosiologi menggunakan model PBL. Sedangkan, LKPD yang dibuat guru sosiologi berisi soal analisis mengenai permasalahan sosial dalam masyarakat.

Selanjutnya dari hasil kegiatan observasi pada tanggal 17 November 2021 pukul 13.25 WIB di rumah ibu SQS. Peneliti mengamati ibu SQS selaku guru sosiologi sedang menyusun materi pembelajaran mengenai permasalahan sosial dalam masyarakat menggunakan *Microsoft PowerPoint*. Guru sosiologi juga menambahkan gambar di *Microsoft PowerPoint* berkaitan dengan permasalahan sosial dalam masyarakat. Hasil wawancara dapat mendukung hasil observasi yang telah dilakukan. Hasil wawancara dengan ibu SQS selaku guru sosiologi MA Mujahidin Pontianak yaitu guru mengatakan bahwa “Saya melakukan pembuatan RPP, menentukan model sesuai dengan materi, peringkasan materi di buku catatan yang saya miliki, mengkoneksikan materi dengan kehidupan sehari-hari, menyusun materi di *Microsoft PowerPoint* dan membuat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)”. (Wawancara tanggal 23 November 2021). Menurut (Nesi Anti Andini, Sri Enggar Kencana Dewi, 2021) RPP dibuat dengan menyesuaikan situasi dan kondisi serta keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh penyusunan perencanaan pembelajaran.

Kemudian adapun hasil wawancara dengan kedua siswa kelas XI IPS MA Mujahidin Pontianak yaitu H dan EN. H mengatakan bahwa “Dalam menggunakan model PBL yang saya ketahui ibu guru biasanya membuat materi pembelajaran, menyiapkan soal untuk tugas mandiri ataupun kelompok”. Selanjutnya, EN mengatakan bahwa “Dalam menggunakan PBL, guru sosiologi biasanya menyiapkan materi di *Power Point* dan soal”. (Wawancara tanggal 23 dan 24 November 2021).

Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Model PBL Kelas XI IPS di MA Mujahidin Pontianak

Peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran sosiologi tanggal 22 November 2021 dimulai pada pukul 09:20 WIB di kelas XI IPS. Peneliti melihat dan mengamati secara langsung bahwa ibu SQS sedang melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan model PBL pada materi pembelajaran sosiologi mengenai permasalahan sosial dalam masyarakat sesuai jadwal mata pelajaran Sosiologi di kelas XI IPS MA Mujahidin Pontianak.

a. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Sosiologi

Pelaksanaan pembelajaran sosiologi diawali guru dengan mengucapkan salam kepada siswa, berdoa bersama, dan memeriksa kehadiran siswa kelas XI IPS MA Mujahidin



Pontianak. Kemudian, guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik. Selanjutnya, guru juga melakukan apersepsi terkait materi sebelumnya. Setelah itu, guru memberitahukan siswa mengenai model beserta tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran Sosiologi

Adapun sintaks pembelajaran sosiologi pada kegiatan inti yang dilakukan guru, yaitu;

- 1) Peneliti mengamati, guru menyajikan gambar di tayangan *Microsoft PowerPoint* berkaitan dengan korupsi dan kenakalan remaja yang termasuk beberapa bentuk permasalahan sosial dalam masyarakat. Selanjutnya, guru mengarahkan siswa untuk berpikir mengenai gambar dengan beberapa pertanyaan. Setelah itu, siswa mengemukakan pendapatnya mengenai gambar yang ditampilkan guru. Kemudian, guru memberikan penjelasan mengenai gambar untuk mempertegas materi dan pendapat dari siswa.
- 2) Selanjutnya peneliti mengamati, siswa terbagi menjadi beberapa kelompok sesuai arahan guru dan setiap kelompok mendapatkan Lembar Kerja Peserta Didik. Setelah itu, siswa diminta untuk menganalisis gambar mengenai bentuk permasalahan sosial dalam masyarakat yang sudah disajikan oleh guru dan memberikan jawaban di Lembar Kerja Peserta Didik. Setiap kelompok menganalisis gambar yang berbeda sesuai soal yang diberikan guru.
- 3) Selanjutnya peneliti mengamati, guru membimbing dan mengawasi siswa saat mengerjakan tugas kelompok.
- 4) Selanjutnya peneliti mengamati, guru mengarahkan setiap kelompok untuk melakukan presentasi secara bergantian. Pada saat melakukan presentasi setiap kelompok menyajikan hasil diskusi mengenai soal yang guru berikan berhubungan dengan materi pembelajaran sosiologi yaitu permasalahan sosial dalam masyarakat. Terdapat 4 kelompok pada saat menggunakan model PBL pada pembelajaran sosiologi. Kelompok 1 dan kelompok 3 membahas mengenai kenakalan remaja, sedangkan kelompok 2 dan 4 membahas mengenai korupsi. Apabila terdapat siswa yang belum mengerti berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh kelompok yang melakukan presentasi maka siswa yang belum mengerti tersebut dapat bertanya kepada kelompok yang melakukan presentasi. Hal ini dilakukan agar siswa berpikir kritis dan lebih aktif untuk bertanya dan menanggapi terkait permasalahan sosial dalam masyarakat pada pelaksanaan pembelajaran sosiologi.
- 5) Selanjutnya peneliti mengamati, guru melakukan evaluasi/penilaian terhadap hasil diskusi kelompok siswa.

c. Kegiatan penutup pembelajaran sosiologi

Pada kegiatan penutupan pembelajaran sosiologi, guru menyampaikan penguatan materi mengenai permasalahan sosial dalam masyarakat dan setelah mempelajari materi salah satu siswa menyampaikan kesimpulan. Kemudian, guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk dijadikan PR (Pekerjaan Rumah) serta pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Hasil wawancara dapat mendukung hasil observasi yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dengan MR salah satu siswa kelas XI IPS MA Mujahidin Pontianak, yaitu MR mengatakan bahwa “Iya, ibu guru memberikan



pertanyaan kepada kami siswanya untuk menganalisis suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat berhubungan dengan materi yang sudah disampaikan”. (Wawancara tanggal 23 November 2021).

Hasil Pembelajaran Sosiologi Model PBL Kelas XI IPS di MA Mujahidin Pontianak

Dari hasil kegiatan observasi pada tanggal 22 November 2021 di kelas XI IPS MA Mujahidin Pontianak. Peneliti melihat dan mengamati bahwa pada saat siswa sedang diskusi, ibu SQS selaku guru sosiologi melakukan penilaian psikomotorik (keterampilan). Sejalan dengan pernyataan dari (Saragih et al., 2021) dengan menyatakan guru berperan penting dalam menstimulus peserta didik dengan menyajikan pembelajaran yang inovatif.

Penilaian psikomotorik (keterampilan) siswa yang diamati yaitu kerja sama, komunikasi, ketelitian, tanggung jawab, dan menghargai pendapat pada saat diskusi. Selain itu, ibu SQS selaku guru sosiologi juga melakukan penilaian afektif (sikap) pada siswa. Penilaian afektif (sikap) siswa yang diamati yaitu disiplin, jujur, sopan, rapi, dan religius selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Evaluasi dan penilaian tidak memiliki makna yang berbeda, dimana evaluasi sebagai aktivitas evaluasi yang terbagi atas kualitas suatu obyek tentang makna dan nilainya (Ramadhan et al., 2022; Yuniartik et al., 2017). Sedangkan penilaian menurut (Tiara & Sari, 2019) yaitu penilaian sebagai usaha untuk mengumpulkan, menafsirkan dan memperoleh informasi dari sesuatu atau obyek tertentu. Menurut (Rahmawati, 2019) dengan menyatakan bahwa tujuan dari lembaga pendidikan ialah untuk mengembangkan pada aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Dalam melakukan penelitian, hasil kegiatan observasi di ruang guru MA Mujahidin Pontianak pada tanggal 23 November 2021 pukul 9.54. Peneliti melihat dan mengamati secara langsung bahwa ibu SQS selaku guru sosiologi sedang mengoreksi jawaban dari Lembar Kerja Peserta Didik yang sebelumnya siswa telah kerjakan. Setelah itu, hasil penilaian Lembar Kerja Peserta Didik dicantumkan di daftar nilai pada bagian penilaian kognitif (pengetahuan).

Berdasarkan hasil kegiatan observasi pada pembelajaran sosiologi menggunakan model PBL ternyata pada siswa terdapat perubahan hasil belajar yang dapat dikategorikan baik. Dikategorikan baik di karenakan mendapatkan hasil rata-rata nilai kognitif 86.25, nilai psikomotorik 90, dan nilai afektif 90,42 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80.

Hasil wawancara dapat mendukung hasil observasi yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dengan BS salah satu siswa kelas XI IPS MA Mujahidin Pontianak, yaitu BS mengatakan bahwa “Hasil akhir yang kami dapatkan dalam model pembelajaran PBL sangat bagus, dan dengan adanya model PBL membuat kami dapat belajar untuk bertukar pikiran dan menghargai pendapat teman untuk mengatasi suatu masalah”. (Wawancara tanggal 24 November 2021).

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara mulai dari tanggal 15 November 2021 sampai tanggal 24 November 2021 mengenai pelaksanaan pembelajaran sosiologi model PBL kelas XI IPS di MA Mujahidin Pontianak. Peneliti memperhatikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil



pembelajaran sosiologi model PBL kelas XI IPS di MA Mujahidin Pontianak. Pembahasan selanjutnya akan dijelaskan berikut ini:

Perencanaan Pembelajaran Sosiologi Model PBL Kelas XI IPS Di MA Mujahidin Pontianak

Berdasarkan hasil yang penelitian yang didapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara, membuktikan bahwa pada perencanaan pembelajaran sosiologi, guru telah menyusun RPP dengan menggunakan model PBL atau *Problem Based Learning* untuk kelas XI IPS di MA Mujahidin Pontianak berdasarkan ketentuan pemerintah. Hal ini membuktikan bahwa RPP tidak disusun guru dengan sekedar formalitas saja. RPP dapat membantu guru untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran sosiologi menggunakan model PBL. Menurut (Rahmadhani & Raksun, 2021) perancangan untuk melaksanakan pembelajaran, dibuat berdasarkan pada perhitungan antara tingkat kesulitan mata pelajaran, alokasi waktu serta tujuan dan kemampuan guru dan siswa.

Dapat peneliti analisis bahwa guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran sosiologi sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar pelajaran sosiologi. Menurut (Imran, 2019) strategi pembelajaran perlu diperhatikan dalam proses pembuatannya dengan efektif dan efisien, dimana harus memperhatikan kemampuan dari peserta didik agar hasil yang diperoleh maksimal. Pada perencanaan pembelajaran yang dibuat guru tidak hanya untuk menjalankan kewajiban sebagai guru saja akan tetapi dengan perencanaan pembelajaran yang baik dapat menjadi panduan guru untuk mengontrol pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hamdayama, 2017) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan sebagai panduan guru ketika mengajar siswa yang dapat mendeskripsikan aktivitas pembelajaran dari kegiatan pendahuluan hingga selesainya aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara pada perencanaan pembelajaran sosiologi untuk siswa kelas XI IPS MA Mujahidin Pontianak. Guru melakukan langkah-langkah seperti selain menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik, serta menyusun materi pembelajaran mengenai permasalahan sosial dalam masyarakat di *Microsoft PowerPoint*.

Pada pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik, guru membuat soal berbentuk analisis agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Setiap kelompok diberikan soal berbentuk analisis yang berbeda-beda. Selanjutnya, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru juga membuat tampilan *PowerPoint* yang menarik. Dikatakan menarik karena pada tampilan *PowerPoint* berisi poin-poin atau pokok penting dari materi permasalahan sosial dalam masyarakat. Kemudian, guru juga menambahkan contoh gambar-gambar yang berkaitan dengan materi permasalahan sosial dalam masyarakat agar meningkatkan perhatian siswa dan mempermudah siswa memahami materi dari penjelasan guru.

Dari penjelasan di atas membuktikan bahwa guru mata pelajaran sosiologi telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran untuk siswa kelas XI IPS dengan langkah-langkah yang dilakukan guru untuk tercapainya keberhasilan pembelajaran sosiologi. Dengan guru membuat perencanaan pembelajaran sosiologi yang baik dapat membuat pelaksanaan pembelajaran sosiologi lebih terarah. Sebagaimana dinyatakan oleh (Sundayana, 2017) bahwa perencanaan pembelajaran pada umumnya merupakan



langkah-langkah atau tahapan yang akan guru lakukan ketika mengajar di kelas untuk membantu siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sosiologi model PBL untuk siswa kelas XI IPS di MA Mujahidin Pontianak telah dipersiapkan dengan baik oleh guru. Perencanaan pembelajaran yang baik dan tepat sangat penting untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Guru telah mempersiapkan RPP, LKPD, serta menyusun materi pembelajaran mengenai permasalahan sosial dalam masyarakat di *Microsoft PowerPoint*.

Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Model PBL Kelas XI IPS Di MA Mujahidin Pontianak

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara, Selanjutnya pada RPP yang disusun oleh guru kemudian diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Sosiologi model PBL di kelas XI IPS MA Mujahidin Pontianak. Kemudian, guru juga menggunakan pendekatan saintifik saat pelaksanaan pembelajaran sosiologi. Sebagaimana dinyatakan oleh (Rusman, 2014) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu aktivitas agar siswa memperoleh pengetahuan dengan menerapkan RPP yang telah disusun guru. Yang termasuk kegiatan dari bagian pelaksanaan pembelajaran seperti pendahuluan, inti, dan penutup.

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara, guru sosiologi juga telah melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran sosiologi menyesuaikan dengan sintaks model PBL atau disebut *Problem Based Learning*.

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran sosiologi diawali dengan ucapan salam dari guru kepada siswa, berdoa bersama, dan guru memeriksa kehadiran siswa kelas XI IPS MA Mujahidin Pontianak. Kemudian, guru menyiapkan siswa secara psikis dengan menanyakan kabar dan memberikan siswa motivasi agar lebih giat lagi dalam belajar. Selain itu, guru juga menyiapkan siswa secara fisik dengan menyampaikan pengarahan agar siswa fokus menyimak penjelasan materi dari guru saat kegiatan belajar mengajar dan dapat duduk dengan tenang. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi terkait materi sebelumnya. Setelah itu, guru memberitahukan siswa kelas XI IPS mengenai model beserta tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, pada kegiatan inti pembelajaran sosiologi guru menerapkan lima sintaks model PBL yaitu: Pertama, orientasi siswa pada masalah; Untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa, guru menampilkan gambar ditayangkan *Power Point* berkaitan dengan korupsi dan kenakalan remaja yang termasuk beberapa bentuk dari permasalahan sosial. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk berpikir mengenai gambar dengan beberapa pertanyaan. Setelah itu, siswa mengungkapkan pendapatnya mengenai gambar yang ditampilkan dan guru memberikan penjelasan mengenai gambar untuk mempertegas materi dan pendapat yang siswa sampaikan. Siswa juga menyimak penjelasan materi dari guru secara saksama. Bagi siswa yang belum paham atau mengerti penjelasan mengenai materi, siswa tersebut diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru.

Kedua, melakukan pengorganisasian siswa untuk belajar: kemudian siswa dibagi atas beberapa kelompok dengan menyesuaikan arahan guru dan setiap kelompok mendapatkan Lembar Kerja Peserta Didik. Setelah itu, siswa diminta untuk menganalisis



gambar mengenai bentuk permasalahan sosial dalam masyarakat yang sudah ditampilkan oleh guru dan memberikan jawaban di Lembar Kerja Peserta Didik. Setiap kelompok menganalisis gambar permasalahan sosial yang berbeda.

Ketiga, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok: setiap kelompok diberi kesempatan berdiskusi dengan temannya untuk mencari jawaban. Guru mengawasi serta membimbing siswa saat mengerjakan tugas kelompok.

Keempat, pengembangan dan penyajian pada hasil karya: kemudian guru mengarahkan kepada setiap kelompok melakukan presentasi secara bergantian. Pada saat melakukan presentasi setiap kelompok menyajikan hasil diskusi mengenai soal yang guru berikan berhubungan dengan materi pembelajaran sosiologi yaitu permasalahan sosial dalam masyarakat. Terdapat 4 kelompok pada saat menggunakan model PBL pada pembelajaran sosiologi. Kelompok 1 dan kelompok 3 membahas mengenai kenakalan remaja, sedangkan kelompok 2 dan 4 membahas mengenai korupsi. Apabila terdapat peserta tidak memahami materi yang disampaikan oleh kelompok yang melakukan presentasi maka siswa yang belum mengerti tersebut dapat bertanya kepada kelompok yang melakukan presentasi. Hal ini dilakukan agar siswa berpikir kritis dan lebih aktif untuk bertanya dan menanggapi terkait permasalahan sosial dalam masyarakat.

Kelima, melakukan analisis serta evaluasi terhadap permasalahan yang ditemui: setelah melakukan penyajian dan presentasi dari hasil diskusi kelompok mengenai pertanyaan yang berkaitan dengan materi permasalahan sosial dalam masyarakat, guru juga melakukan evaluasi/penilaian.

Kemudian, di kegiatan penutupan pembelajaran sosiologi, guru menyampaikan penguatan materi mengenai permasalahan sosial dalam masyarakat dan setelah mempelajari materi salah satu siswa menyampaikan kesimpulan. Kemudian, guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk dijadikan PR (Pekerjaan Rumah) serta pembelajaran sosiologi diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Sintaks model pembelajaran PBL pada pelaksanaan pembelajaran sosiologi yang digunakan guru sesuai dengan sintaks model PBL dari teori Trianto (dalam Afandi, 2013, h.28-29), yaitu: melakukan orientasi terhadap permasalahan, lanjut melakukan pengorganisasian di dalam belajar, melakukan pembimbingan secara individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta melakukan analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan permasalahan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sosiologi model PBL untuk siswa kelas XI IPS di MA Mujahidin Pontianak telah dilaksanakan dengan baik oleh guru sesuai dengan sintaks model PBL.

Hasil Pembelajaran Sosiologi Model PBL Kelas XI IPS Di MA Mujahidin Pontianak

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara, guru juga melakukan penilaian hasil pembelajaran sosiologi. Ternyata dengan menggunakan model PBL ketika pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS MA Mujahidin Pontianak dapat berdampak pada perubahan atau perkembangan yang baik pada evaluasi yang dilakukan sebagai penilaian hasil belajar peserta didik. Agar diperoleh informasi terkait pembelajaran yang dilaksanakan siswa, guru tentunya perlu melakukan penilaian, dengan tujuan untuk mengetahui dampak pada perubahan dan perkembangan peserta didik. Menurut (Jumadi, 2019; Ronaldi & Supriyoko, 2020) pelaksanaan penilaian



kepada peserta didik sebagai evaluasi untuk mengetahui komponen apa saja yang harus dievaluasi atau dilaksanakan kembali setelah diadakannya pembelajaran.

Bukti pentingnya penilaian juga dinyatakan oleh (Yulianti Rahayu et al., 2019) dengan menyatakan diperolehnya hasil belajar yang maksimal merupakan usaha dari guru yang menyajikan pembelajaran yang inovatif dan dinamis untuk merangsang pengetahuan peserta didik. Hasil pembelajaran sosiologi dikatakan baik dikarenakan rata-rata nilai siswa kelas XI IPS MA Mujahidin Pontianak mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran sosiologi. Menurut (Fitriyah et al., 2022) penilaian didalam pendidikan terdiri atas penilaian dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Adapun penilaian pengetahuan dan sikap menurut (Jeprianto et al., 2021) yaitu sebagai penilaian pengetahuan yang berkaitan dengan kecerdasan atau pengetahuan dalam penguasaan materi pelajaran, sedangkan dalam penilaian sikap berhubungan dengan perubahan sikap peserta didik.

Adapun dalam penilaian pengetahuan di MA Mujahidin Pontianak dibuktikan dari hasil belajar siswa kelas XI IPS MA Mujahidin Pontianak setelah menggunakan model PBL yaitu hasil rata-rata nilai kognitif 86,25, nilai psikomotorik 90, dan nilai afektif 90,42 dengan KKM yaitu 80. Hasil yang diperoleh siswa-siswi kelas XI IPS berbeda-beda. Hasil belajar yang baik tidak sepenuhnya karena diamati dari nilai kognitif saja, akan tetapi diamati juga dari sikap yang baik dan keterampilan yang semakin meningkat.

Sejalan dengan pernyataan oleh (Jihad, A., & Abdul, 2013) berpendapat hasil belajar merupakan perkembangan yang dapat dilihat secara nyata pada perilaku peserta didik sesudah dilaksanakannya proses pembelajaran yang bersesuaian dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa; Pada ranah kognitif (pengetahuan), hasil yang didapatkan siswa adalah siswa dapat menambah pengetahuan dengan memahami suatu permasalahan di masyarakat yang sebelumnya permasalahan dimasyarakat kurang mendapat perhatian siswa dan siswa dapat berpikir kritis mencari cara untuk mengatasi suatu permasalahan dalam masyarakat. Pada ranah afektif (sikap), siswa ketika pembelajaran di kelas atau di luar pembelajaran selalu berusaha untuk bersikap baik. Pada ranah psikomotorik (keterampilan), siswa dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, menghargai pendapat, saling bekerja sama, ketelitian, dan bertanggung jawab.

Sebagaimana menurut (Purwanto, 2011) bahwa hasil belajar merupakan perkembangan tingkah laku sesudah dilaksanakannya proses pembelajaran yang bersesuaian dengan tujuan pembelajaran. Setiap manusia dapat dibimbing dan diarahkan perilakunya seperti domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian, dalam hasil penelitian ini, dapat peneliti simpulkan bahwasanya siswa kelas XI IPS di MA Mujahidin Pontianak memperoleh dampak atau hasil pembelajaran dalam aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan saat pembelajaran sosiologi menggunakan model PBL atau *Problem Based Learning*.



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perencanaan pembelajaran sosiologi model PBL kelas XI IPS di MA Mujahidin Pontianak telah dipersiapkan guru dengan baik. Guru telah mempersiapkan RPP, LKPD, serta menyusun materi pembelajaran mengenai permasalahan sosial dalam masyarakat di *Microsoft PowerPoint*. Pelaksanaan pembelajaran sosiologi model PBL kelas XI IPS di MA Mujahidin Pontianak telah dilaksanakan dengan menyesuaikan RPP serta proses pembelajaran menyesuaikan dengan lima langkah-langkah model pembelajaran PBL. Hasil pembelajaran Sosiologi model PBL kelas XI IPS di MA Mujahidin Pontianak yang diamati yaitu dari tiga ranah. Pertama, pada ranah kognitif (pengetahuan) siswa dapat menambah pengetahuan dengan memahami suatu permasalahan di masyarakat dan dapat berpikir kritis mencari cara untuk mengatasi suatu permasalahan dalam masyarakat. Kedua, pada ranah afektif (sikap), siswa ketika pembelajaran di kelas atau di luar pembelajaran selalu berusaha untuk bersikap baik. Ketiga, pada ranah psikomotorik (keterampilan) siswa dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, menghargai pendapat, saling bekerja sama, ketelitian, dan bertanggung jawab.

Saran

Dari penjelasan kesimpulan yang telah disampaikan, berikut saran yang diberikan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut: Bagi guru, diharapkan agar pelaksanaan pembelajaran sosiologi lebih ditingkatkan lagi pada saat guru mengajar materi pelajaran sosiologi yang lainnya, terutama saat implementasi proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model PBL. Dikarenakan model PBL bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif dan siswa lebih berpikir kritis. Bagi siswa, diharapkan siswa lebih bersungguh-sungguh dan tekun dalam belajar sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Belajar tidak hanya dari materi yang guru sampaikan saja, akan tetapi dapat belajar dari sumber belajar lainnya seperti; buku, internet, dan masyarakat. Bagi sekolah, sebaiknya mempersiapkan fasilitas yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Agustiningrum, E. (2019). The use of Problem Based Learning in Improving Students' Learning Achievement. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 10(1). <https://doi.org/10.26418/j-psh.v10i1.33234>
- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT SENDANG WIDODARI KABUPATEN KUDUS. *PROGRES PENDIDIKAN*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.55>
- Amelia, A., & Hermaya Aditiya Nur Karsa, A. (2019). Program Aplikasi Pengadaan Barang pada PT Kartu Perdana Berbasis Dekstop. *Equivalent : Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, 1(1). <https://doi.org/10.46799/jequi.v1i1.14>
- Anwar, Y., & Adang. (2013). *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Azizi, A. N. (2021). Strategi Pembelajaran Rasulullah. *Jurnal Studi Islam "Al-Fikrah,"* 3(1), 1–11.
- Dahlia, N. (2021). Studi Tentang Proses Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan



- STITMA Yogyakarta. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 9(2).
<https://doi.org/10.24036/113163-0934>
- Dianna, D. N. (2020). Dasar-Dasar Penelitian Akademik : Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Akuntansi, March*.
- Ertikanto, C. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Fitriyah, I. R., Fauzan, F., Setiawan, A., Musaffak, M., & Sasmito, S. (2022). Pembelajaran Menyusun Teks Ulasan Siswa Kelas VIII Berdasarkan K-13 (Studi Kasus: MTs. Muhammadiyah 1 Malang). *Kode : Jurnal Bahasa*, 11(1).
<https://doi.org/10.24114/kjb.v11i1.33506>
- Ghufron, A. (2017). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Budaya Yogyakarta Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2).
<https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.12449>
- Hamdayama, J. (2017). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto, H., Rispawati, R., & Zubair, M. (2020). Teaching Learning Process Of Pancasila And Civic Education At School Of Special Student Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(1).
<https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v7i1.107>
- Imran, dan I. R. (2019). *Penilaian dan Pembelajaran Sosiologi Konsep, Implementasi dan contoh*. IAIN Pontianak Press.
- Jeprianto, J., Ubabuddin, U., & Herwani, H. (2021). Penilaian Pengetahuan Penugasan Dalam Pembelajaran di Sekolah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 16–20. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.55>
- Jihad, A., & Abdul, H. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Jumadi, J. (2019). The use of Student Team Achievement Division (STAD) in Improving Students' IPS learning achievement of Class IX F SMP N 21 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 10(1). <https://doi.org/10.26418/j-psh.v10i1.33235>
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nesi Anti Andini, Sri Enggar Kencana Dewi, S. (2021). Impelementasi Menejemen Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5).
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmadhani, A., & Raksun, A. (2021). Pelatihan Batu (Baca Dan Tulis) Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Di Pkbm Oi Rida Desa Nata Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2).
<https://doi.org/10.29303/jpmp.i.v3i2.572>
- Rahmawati, A. S. (2019). Pengaruh Pembelajaran STAD dan Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah di SMA. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.24905/psej.v4i1.1216>
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan metode problem based learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1352>
- Ramadhan, I., Manisah, A., Angraini, D. A., Maulida, D., Sana, S., & Hafiza, N. (2022). Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2).
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2200>



- Ramadhan, I., Nugraha, T. J., Firmansyah, E., Alkahfy, R., & Rian, R. (2021). Perubahan Proses Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 2 Pontianak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 86–93. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5746197>
- Ronaldi, R., & Supriyoko, S. (2020). Manajemen Pembelajaran Alam Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(3). <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i3.6778>
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputro, A., & Wijayanti, O. (2021). TANTANGAN GURU ABAD 21 DALAM MENGAJARKAN MUATAN SBdP DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 51–59. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.77>
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163.
- Sariani, N. L. P. (2020). STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN DI BHR LAW OFFICE. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.38043/jimb.v2i2.2313>
- Sundayana, W. (2017). *Telaah Kurikulum Dan Perencanaan Pembelajaran Panduan Bagi Calon Guru Dan Guru Dalam Merancang Pembelajaran Yang Sistematis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Susanti, E. P., Yantoro, Y., & Kurniawan, A. R. (2020). Strategi Guru dalam Pembelajaran Berhitung Pembagian di Sekolah Dasar. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 53. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v10i1.3691>
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). ANALISIS TEKNIK PENILAIAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SDN 1 WATULIMO. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.11905>
- Widiasworo, E. (2018). *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>
- Yulianti Rahayu, R. D., Mawardi, M., & Astuti, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i1.927>
- Yuniartik, H., Hidayah, T., & Nasuka. (2017). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C Se-Kota Yogyakarta. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 148–156.



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 08 (3) September 2022
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>